



## HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VI SDN 3 PUCANGANOM

**Donal Agus Pradaca<sup>1</sup>, Nurfaizah.AP<sup>2</sup>, Dwi Pita Reski<sup>3</sup>**

Email: [dhonaldknockville@gmail.com](mailto:dhonaldknockville@gmail.com)

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 3 Pucanganom

Email: [Nurfaizah.ap@unm.ac.id](mailto:Nurfaizah.ap@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [dwpita.reski@gmail.com](mailto:dwpita.reski@gmail.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri Bontocinde

Artikel info	Abstrak
<p><i>Received; 9-9-2021</i> <i>Revised; 10-10-2021</i> <i>Accepted; 25-11-2021</i> <i>Published, 16-11-2021</i></p>	<p>Pembelajaran pada masa pandemi seharusnya dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Namun kenyataannya pembelajaran Jarak jauh saat ini tidak bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa. Banyak hambatan yang terjadi ketika pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menemukan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VI SDN 3 Pucanganom dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hambatan dalam pembelajaran jarak jauh adalah a) Kurangnya kemampuan guru dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, b) media pembelajaran kurang menarik minat siswa c) Model pembelajaran masih bersifat konvensional. Untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan dengan cara a) meningkatkan kompetensi / kemampuan guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, b) menggunakan media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, walaupun dilaksanakan secara jarak jauh karena adanya pandemi covid-19, c) menggunakan model pembelajaran kontekstual misal dengan blended learning, Problem Based Learning dan Project Based Learning walaupun dilaksanakan secara jarak jauh karena adanya pandemi covid-19.</p>
<p><b>Key words:</b> <i>Model Pembelajaran,</i> <i>Model Pembelajaran</i> <i>Problem Based Learning,</i> <i>hasil belajar, Informatika.</i></p>	<p>artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0</p>



### PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran bermakna. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku,

keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana,2000) dalam (Zindani, 2016)

Pandemi virus corona menjadi permasalahan global saat ini. Pandemi Covid-19 ini juga berdampak besar pada bidang ekonomi dan pendidikan. Bidang pendidikan utamanya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara luring berubah menjadi secara daring dan diberlakukannya bekerja dari rumah bagi pendidik dan tenaga kependidikan disemua jenjang pendidikan dalam rangka pencegahan Covid-19. Pandemi Covid-19 memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong diadakannya pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berbagai cara dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun hanya melalui daring. Pendidikan jarak jauh merupakan metode dimana peserta didik dengan pendidik berada ditempat yang berbeda, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi yang dapat menghubungkan keduanya. Pada pembelajaran jarak jauh, teknologi berperan penting, karena hanya dengan teknologi komunikasi siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran. Sekolah dan pendidik harus berupaya untuk menerapkan strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap sekolah baik unsur kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun sarana yang dimiliki .

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini hendaknya tetap dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun nyatanya pembelajaran Jarak jauh saat ini tidak bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak hambatan yang terjadi ketika pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Jamaluddin et al., 2020) mengenai pembelajaran daring menyatakan bahwa Walaupun sistem ini dapat dijadikan solusi bagi kondisi tertentu, beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (23%) dan kuota terbatas (21%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring. Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>90%), namun sebanyak 72% responden memiliki aktivitas lain untuk menanggulangi gangguan tersebut. Dalam kondisi adanya wabah Covid-19, pembelajaran daring dapat digunakan dengan pertimbangan memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen, sehingga akan terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sistem daring ini dapat dijadikan pengalaman tambahan bagi mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat hambatan dalam pembelajran daring yang utama adalah terkait jaringan internet dan kuota internet, namun pemerintah tidak tinggal diam, aksi nyata pemerintah dalam membantu menanggulangi hal tersebut adalah dengan adanya bantuan kuota pagi pelajar dan pendidik yang berasal dari kemendikbud.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian (Huzaimah & Amelia, 2021) menunjukkan bahwa hambatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa adalah fasilitas dan jaringan internet. Belum semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran online, apalagi dengan jaringan internet yang buruk sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran online yang harus selalu terkoneksi dengan internet. Selain penyampaian materi, guru dituntut lebih kreatif agar tidak memicu kejenuhan dan kemalasan dalam proses pembelajaran online. Komunikasi siswa yang terbatas dengan guru menyebabkan mereka sulit memahami materi.

(Wibowo, 2020) Temuan dalam penelitian ini adalah sekolah tidak membuat turunan

kebijakan berupa aturan teknis dalam pelaksanaan PJJ, guru belum siap dalam pelaksanaan PJJ akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, dan banyak sekali kendala yang dihadapi sekolah dan harus dievaluasi.

Selanjutnya penelitian oleh (Prawanti & Sumarni, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan. Permasalahan ini dialami oleh siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Asmuni, 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual

Berikutnya penelitian (Cintiasih, 2020) menunjukkan bahwa, 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.

Hasil penelitian (Handayani, 2020) menyatakan bahwa siswa termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan proyek yang dilaksanakan, dilaksanakan tanpa beban apapun dan menghasilkan hasil yang maksimal, serta menjadi penilaian ujian praktek IPA di akhir pembelajaran di sekolah.

Untuk mewujudkan pembelajaran efektif diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara peserta didik dan pendidik dapat berlangsung efektif tak kalah penting adalah penerapan model pembelajaran yang menarik siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu mengetahui lebih jauh Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Pucanganom. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam aspek kompetensi profesional media dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 pada siswa kelas VI SDN 3 Pucanganom dan mendiskripsikan upaya mengatasi hambatan guru dalam aspek kompetensi, media dan model pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19 pada siswa kelas VI SDN 3 Pucanganom.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Apabila dilihat dari latar belakang masalah yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya dalam (Saputra & Handoko, n.d.) Penelitian ini untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan tentang hambatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid -19 pada siswa kelas VI SDN 3 Pucanganom.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Pucanganom yaitu pada siswa kelas VI yang beralamat di Pucanganom Lor, Desa Pucanganom, Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada tanggal 02 Maret sampai dengan 04 Juni 2021. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain :Catatan hasil wawancara tentang hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Data Sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada berupa jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hambatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Pengertian sumber Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data adalah: “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber darimana data tersebut diperoleh.

Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan metode sebagai berikut: Metode Observasi peneliti mengamati aktivitas peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Karena pada pendidikan jarak jauh proses pembelajarannya dilakukan melalui daring, maka peneliti melakukan dua kali observasi yaitu ketika tatap muka berlangsung dan pada waktu proses pembelajaran jarak jauh melalui media online (*zoom, Microsoft office 365, google meet*), peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru kelas VI dan siswa kelas VI SDN 3 Pucanganom. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang membutuhkan jawaban dari narasumber. Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian, Dokumentasi peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, foto dan sebagainya tentang pendidikan jarak jauh.

Uji validitas dalam penelitian menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah suatu teknik yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik. Pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang dilakukan oleh peneliti berupa studi pendahuluan tujuannya adalah untuk mengetahui objek yang akan diteliti, kemudian dilakukan observasi dan wawancara bersama dengan guru kelas, kepala sekolah dan siswa mengenai problematika pembelajaran jarak jauh. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil

wawancara guru kelas dan observasi mengenai pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VI di SDN 3 Pucanganom.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 3 Pucanganom yaitu bapak Erwin Jatmiko, S.Pd mengenai hambatan pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Pucanganom dalam aspek kompetensi profesional guru. Guru menyadari kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh sangat terbatas, hanya menggunakan *Whatsap Grup* dalam memberikan materi dan tugas, kurang memahami cara menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran “. Sedangkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SDN 3 Pucanganom Kompetensi IT sebagai prasyarat pembelajaran jarak jauh pada guru SDN 3 Pucanganom masih kurang, khusus untuk guru kelas VI masih perlu banyak berlatih dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran secara daring.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Pucanganom Pada Siswa Kelas VI menunjukkan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya kompetensi/ kemampuan guru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengalami kendala.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 3 Pucanganom yaitu bapak Erwin Jatmiko, S.Pd mengenai problematika pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Pucanganom dalam aspek media pembelajaran Guru menemui kesulitan dalam membuat media maupun memilih media yang akan digunakan karena keterbatasan pengetahuan di bidang teknologi dan penggunaan aplikasi pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Selanjutnya wawancara terhadap Kepala Sekolah SDN 3 Pucanganom bapak Syahlan, S.Pd. Guru sudah berupaya membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran. Penggunaan media dirasa efektif dalam masa pandemi karena guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, walaupun dilaksanakan juga luring dalam pengumpulan tugas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh media yang digunakan masih bersifat sederhana dan kurang memotivasi dan menarik minat belajar siswa . Guru hanya menggunakan media WA grup dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Media yang diberikan monoton dan membosankan karena hanya berupa gambar – gambar dan teks bacaan.

Hasil wawancara dari guru kelas VI menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh bersifat konvensional, guru hanya memberikan materi secara lisan dengan membaca materi sehingga siswa merasa bosan.

Selanjutnya wawancara terhadap kepala SDN 3 Pucanganom terkait model pembelajaran daring yang nampak pada guru selama pandemic masih bersifat konvensional. Namun dengan adanya berbagai pelatihan guru sudah mulai menunjukkan peningkatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Seyogyanya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh harus

lebih menarik minat siswa, misalnya model *blended learning* dan juga harus disesuaikan dengan pengalaman nyata siswa yakni pembelajaran harus kontekstual dan berbasis masalah (PBL) maupun berbasis Project (PJBL) agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar daring.

Hasil wawancara terhadap guru kelas VI sudah menunjukkan adanya upaya untuk mengatasi kendala terkait aspek kompetensi profesional guru dan media pembelajaran yakni dengan mengikuti berbagai pelatihan baik yang dilakukan secara daring maupun melalui forum KKG yang dilakukan secara daring, luring selain itu saya juga bertanya kepada teman yang lebih mampu dalam IT. Dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang IT maka saya juga berusaha meningkatkan kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang menarik misalnya video pembelajaran, game edukasi maupun power point. Pelatihan yang pernah saya ikuti adalah *Microsoft office 365*, pembuatan video pembelajaran menggunakan *Bandicam* dan juga *Propost brain Game Edukasi*, dan *Quizizz*. Dengan berbagai media yang menarik akan lebih meningkatkan performa model pembelajaran yang saya terapkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Berbagai model pembelajaran daring secara inovatif kami terapkan dengan menyesuaikan karakteristik materi dan siswa.

Wawancara terhadap kepala sekolah juga menunjukkan hal yang sama yakni bagi guru dalam mengurangi problematika pembelajaran daring, dapat dilakukan dengan cara, yaitu: a) dalam hal keterbatasan kemampuan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Namun, guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan di bidang IT banyak mengikuti tutorial di youtube yang menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran; b) menyiapkan materi pembelajaran yang menarik, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi jelas, c) menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *blended learning*, PBL dan PJBL

Untuk mengatasi problematika tersebut dapat dilakukan dengan cara a) meningkatkan kompetensi / kemampuan guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengikuti berbagai pelatihan baik secara daring maupun luring, bertanya kepada teman yang lebih menguasai IPTEK, dan membuka tutorial youtube b) menggunakan media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, walaupun dilaksanakan secara jarak jauh karena adanya pandemi covid-19, c) menerapkan model pembelajaran yang menarik minat dan keterlibatan siswa dalam belajar secara kontekstual.

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada saat wawancara baik terhadap kepala sekolah maupun guru menunjukkan bahwa guru kurang menguasai keterampilan profesional utamanya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini berdampak pada efektifitas pembelajaran jarak jauh.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Juliya & Herlambang, 2021) yang menyatakan Beberapa problematika pembelajaran daring diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Problematika pembelajaran daring tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, yaitu jika dilihat dari unsur-unsur

yang mempengaruhi motivasi belajar. Solusi dalam mengatasi problematika yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ini diantaranya peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pemberian bantuan kuota internet dari kemdikbud, dan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa.

Selanjutnya dari penelitian (Zaitun et al., 2020) menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, adalah: 1) masih banyak ditemukan guru dan siswa yang tidak dapat mengoperasikan gawai atau gagap teknologi, 2) keterbatasan sarana dan prasarana siswa seperti tidak memiliki gawai dan keterbatasan koneksi dan kuota internet. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan adalah: 1) manajemen waktu dan penggunaan teknologi yang tepat, serta 2) penerapan metode pembelajaran yang sesuai serta menjaga komunikasi dengan siswa.

Berbagai hambatan muncul jika dihadapkan dengan teknologi maka perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti pelatihan yang mendukung pembelajaran jarak jauh di bidang teknologi.

Penelitian menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran daring masih sangat minim, guru menggunakan media gambar saja. Hal ini karena guru belum mempunyai bekal dalam pembuatan media pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, (Putri et al., 2021) dalam penelitian yang berjudul Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah bahwa guru menemukan banyak problematika dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Pada aspek pelaksanaan ditemukan tujuh problematika yaitu 1. Tidak semua kegiatan yang tercantum di dalam RPP dapat terlaksana, 2. Sulit terjadi komunikasi antar peserta didik, 3. Tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi, 4. Kemandirian belajar peserta didik yang sulit terlihat, 5. Ketercapaian materi yang tidak maksimal, 6. Sulit mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, 7. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Sedangkan pada aspek evaluasi ditemukan tiga problematika yaitu 1. Tugas yang dikumpulkan kurang jelas, 2. Sulitnya melakukan penilaian, 3. Sulitnya melakukan perbaikan.

Selanjutnya Kharisma (Yuangga & Sunarsi, 2020) Permasalahan pembelajaran jarak jauh secara online di pandemi ini berkaitan dengan banyaknya ketidaksiapan siswa dengan guru, dikarenakan siswa harus dapat memahami materi secara mandiri tanpa penjelasan guru, begitu pula dikeadaan pandemi ini orang tua siswa harus mempersiapkan biaya ekstra untuk membeli kuota agar dapat mengikuti pembelajaran. Sedangkan guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang efektif sehingga mampu diakses melalui daring.

Peningkatan kemampuan guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memacu guru dalam membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian berupa pengamatan dan wawancara terhadap guru dan kepala SDN 3 Pucanganom menunjukkan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring bersifat konvensional dengan metode ceramah, sehingga konsep sulit diterima siswa dengan baik karena tidak terhubung dengan kehidupan nyata siswa.

Penelitian (Sari, 2021) Pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan di sekolah dasar dengan cara offline ataupun *hybrid learning*. Pembelajaran dengan online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah belajar, google classroom, Edmodo, web, kipin school dan sebagainya

Model pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai model inovatif salah satunya dengan *blended learning*, dengan pembelajaran tersebut siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, selain *blended learning* model pembelajaran *problem based learning* ataupun *project based learning* dapat meningkatkan motivasi dan daya kreativitas siswa.

Berbagai upaya harus dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran daring sehingga mutu dan kualitas pendidikan tidak menurun, namun harus ditingkatkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2020) yang menyatakan bahwa penelitian 1) Proses pembelajaran IPS jarak jauh di SD pada masa pandemi covid-19 antara lain; memberikan materi menggunakan whatsapp, menjelaskan materi menggunakan youtube, menjelaskan materi dan berdiskusi menggunakan zoom, mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi quizy, mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan google form, 2) Problematika guru SD dalam pembelajaran IPS jarak jauh di masa pandemi covid-19 antara lain; kurangnya sarana dan prasarana, guru kurang menguasai IT, kurangnya interaksi sosial, sulit memberikan gambaran konkrit kepada siswa, beban tugas siswa terlalu banyak, berkurangnya alokasi waktu jam pelajaran, kurangnya dampingan dan pengawasan orang tua, 3) Solusi problematika guru SD dalam pembelajaran IPS jarak jauh di masa pandemi covid-19 antara lain sebagai berikut; optimalisasi media pembelajaran, pembelajaran kontekstual, kerja sama guru dan orangtua, mengurangi beban tugas siswa yang bersifat tes, membuat modul pembelajaran, kunjungan ke rumah siswa

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat, taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan artikel berjudul “Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SDN 3 Pucanganom”. Penulis berterimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP.IPU.,ASEAN Eng. Selaku rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dosen Pembimbing PPG Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
3. Guru pamong PPG Universitas Negeri Makassar yang telah meberikan arahan dan bimbingannya.
4. Kepala SDN 3 Pucanganom selaku kepala sekolah, atas bimbingan dan dukungannya.
5. Bapak/ ibu Guru SDN 3 Pucanganom atas dukungan dan bantuannya.
6. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membanu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan artikel ini.

#### **SIMPULAN**



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa hambatan pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Pucanganom adalah Kurangnya kompetensi/ kemampuan guru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh kurang memotivasi dan menarik minat belajar siswa serta model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan Untuk mengatasi problematika tersebut dapat dilakukan dengan a) meningkatkan kompetensi / kemampuan guru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, b) menggunakan media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, walaupun dilaksanakan secara jarak jauh karena adanya pandemi covid-19, c) menggunakan model pembelajaran kontekstual misal dengan *blended learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168–174.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533–541.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 286–291.
- Putri, Y. M., Hariandi, A., & Alirmansyah, A. (2021). *Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Saputra, Y., & Handoko, H. (n.d.). *ANALISIS EFEKTIFITAS DAN EFESIENSI PENGELOLAAN RETRIBUSI PARKIR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA LUBUKLINGGAU*. Universitas Bengkulu.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.

- Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 167–176.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58.
- Zaitun, Z., Winata, W., & Yudhistira, R. (2020). Problematika serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Zindani, A. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Smk Negeri 1 Gombong Kabupaten Kebumen Sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Universitas Negeri Semarang.